

**IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH PLAY COLLAGE
CHILDREN 5-6 YEARS GROUP B IN THE PARK EVEN CHILDREN
EDUCATION WAHIDIN BAGANSIAPIAPI**

Rodiah, Wusono Indarto, Devi Risma

Rodiahdiah690@yahoo.com(082387862825), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Teacher Education Courses For Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

Riau University

Abstract: Background behind in this study is less increased fine motor skills of children in the play collage, child's interest in seeing the shape, size and patterns of media collage and the lack of application of the collages play to help fine motor skills of children in kindergarten Universities Wahidin District of Bangko Rokan Hilir. How to improve the play collage of children aged 5-6 years in kindergarten College Wahidin Bagansiapiapi through fine motor skills. To find out how high the fine motor skills of children through the implementation of a collage play in group B TK College Wahidin Bagansiapiapi. This research is a classroom action research conducted in a cycle 2 each cycle consists of four phases: planning, action, observation, reflection, data collection tools used in this study is the observation sheet form. To determine the height increase fine motor skills through a collage Children in play fine motor children in kindergarten College Wahidin District of Bangko Rokan Hilir. This research is a classroom action research conducted in two cycles. In each cycle consists of four phases: planning, action, observation, reflection, data collection tools used in this study is the observation sheet form. The number of subjects in this study were 15 people. Data taken from the results of the evaluation at the end of each cycle. This study involved one colleague or another teacher as an observer. Based on data and results obtained percentage increase in the first cycle is 49.61% and increased to 70.44%, the second cycle can thus be concluded that the application of Collage playing in kindergarten Wahidin Rokan Hilir District of Bangko can increase fine motor skills of children in the age 5-6 years.

Keyword: Fine Motor Skills, Play A Collage

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN KOLASE ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK PERGURUAN WAHIDIN BAGANSIAPIAPI

Rodiah, Wusono Indarto, Devi Risma

Rodiahrodiah690@yahoo.com (082387862825), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

FKIP Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang di belakang dalam penelitian ini kurang meningkat keterampilan motorik halus anak dalam bermain kolase, minat anak dalam melihat bentuk, ukuran dan pola media kolase dan kurangnya penerapan kolase bermain untuk membantu keterampilan motorik halus anak di TK Universitas Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Bagaimana meningkatkan kolase bermain anak usia 5-6 tahun di TK Perguruan Wahidin Bagansiapiapi melalui keterampilan motorik halus. Untuk mengetahui seberapa tinggi keterampilan motorik halus anak melalui penerapan bermain kolase kelompok B TK Perguruan Wahidin Bagansiapiapi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus 2 masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk lembar observasi. Untuk menentukan ketinggian meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kolase Anak dalam bermain anak-anak motorik halus di TK Perguruan Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk lembar observasi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang. Data diambil dari hasil evaluasi pada akhir setiap siklus. Penelitian ini melibatkan salah satu rekan atau guru lain sebagai pengamat. Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh persentase kenaikan siklus pertama adalah 49,61% dan meningkat menjadi 70,44%, siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Collage bermain di TK Wahidin Rokan Hilir Kecamatan Bangko dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Keterampilan Motorik Halus, Bermain Kolase

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Undang-Undang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan belajar secara menyenangkan, selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Gerakan motorik halus merupakan gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan otot-otot kecil, semakin baiknya gerakan motorik anak akan lebih mudah berkreasi seperti, menggunting kertas, mengisi kolase, menjahit, menggambar, dan mewarnai. Pembuatan kolase merupakan bagian dari bermain pembelajaran di TK untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan bermain membuat kolase anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan terutama melatih koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik.

Beberapa alasan yang mendasar peneliti untuk melakukan penelitian di TK Wahidin Bagansiapiapi sebagian besar yaitu tidak bisa menggunting, tidak bisa menempel, sehingga hasil pembuatan kolasepun tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan kemampuan anak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang profesional yang dapat menguasai materi pembelajaran dan mengerti karakteristik serta perkembangan anak. Dengan metode yang tepat dan media yang disukai anak juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam bermain kolase.

Berdasarkan pengamatan di TK Perguruan Wahidin Bagansiapiapi, khususnya anak usia 5-6 tahun, Media yang digunakan guru kurang menarik dan tidak bervariasi. Adapun gejala atau fenomena yang ditemui sebagian anak belum mampu memegang pensil dengan baik adanya sebagian anak belum mampu menggunting potongan kain perca atau kertas, adanya sebagian anak belum mampu menempel potongan kain perca, adanya sebagian anak belum mampu menggerakkan tangan untuk mengisi kolase, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Kolase Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Perguruan Wahidin Bagansiapiapi “.

Berikut ini dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah bermain kolase dapat meningkatkan motorik halus usia 5-6 tahun pada anak Perguruan Wahidin. Bagaimana cara meningkatkan bermain kolase anak usia 5-6 tahun di TK Perguruan Wahidin melalui motorik halus pada anak. Seberapa tinggi peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah penerapan bermain kolase anak usia 5-6 tahun di TK Perguruan Wahidin.

Penelitian ini bertujuan, Untuk mengetahui apakah bermain kolase dapat ditingkatkan melalui motorik halus anak, Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan bermain kolase anak usia 5-6 di TK Perguruan Wahidin Bagansiapiapi melalui motorik

halus, Untuk mengetahui seberapa tinggi dalam motirik halus anak melalui penerapan bermain kolase dikelompok B TK Perguruan Wahidin Bagansiapiapi.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian dilakukan di TK Wahidin Bagansiapiapi pada Kelompok B dengan jumlah anak 15 orang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Maret sampai Bulan Juni penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Rancangan penelitian yaitu : Penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini dilakukan secara bersiklus 1 Siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

1. Perencanaan atau persiapan
2. Pelaksanaan atau tindakan
3. Pengamatan / Observasi
4. Refleksi

Adapun aspek yang diamati adalah nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik halus, dan sosial emosional. Untuk pengamatan misalnya selama kegiatan berlangsung. Guru mengamati anak dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun cara berpasangan dan berkelompok. Yang diamati berupa perubahan-perubahan yang terjadi dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang dilakukan, observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

Setelah pengamatan dilakukan dan hasil yang akan dicapai apakah penelitian ini perlu dilakukan tindak lanjut pada penelitian berikutnya. Dari catatan tersebut diadakan refleksi sehingga kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki dan dioptimalkan pada siklus berikutnya. Pada Siklus II ini peneliti akan melaksanakan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang ditentukan atau hal-hal yang belum tercapai pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada anak di kelompok B TK. Wahidin Bagansiapiapi. Dalam persiapan penelitian sebelum peneliti melaksanakan siklus I. Peneliti melakukan persiapan yaitu mengamati dan mengobservasi langsung kegiatan anak dibulan April s/d Juni 2015 dari observasi tersebut kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Wahidin Bagansiapiapi Masih belum maksimal, oleh karena itu dari hasil observasi peneliti melakukan dan berusaha meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan bermain Kolase. Sebagai tindakan pada setiap siklusnya dari hasil observasi sebelum siklus diberi tindakan Kemampuan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun dengan nilai rata-rata 34.44%. Kemampuan Motorik Halus anak pada siklus I Pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 41.66% berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berusaha mengoptimalkan bermain Kolase. Sedangkan pada pertemuan 2 didapati nilai rata-rata 47.77%. Adanya peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak pada siklus I pertemuan 2 kemudian dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan 3 nilai rata-rata 52.22%. Adanya peningkatan kemampuan Motorik Halus anak. Kemudian peneliti melakukan siklus II menggunakan bermain Kolase dalam bentuk berkelompok, dengan tindakan ini didapati nilai rata-rata 58.33%. kemudian dilakukan pertemuan 2 didapati nilai rata-rata kemampuan Motorik Halus Anak 72.78%, kemudian dilakukan

lagi pada pertemuan ke 3 dengan nilai rata-rata Kemampuan Motorik Halus Anak 75.55%.

Berdasarkan rekapitulasi aktifitas anak siklus I dan Siklus II yaitu diperoleh rata-rata pada siklus I adalah 56.28% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84.80%. Berdasarkan rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun pada sebelum siklus, siklus I dan siklus II, memperoleh nilai rata-rata yaitu sbelum siklus 34.44% dengan kriteria cukup, dan siklus I dengan nilai rata-rata 47.21% dengan kriteria cukup baik sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata 68.88% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terhadap Kemampuan Motorik Halus anak melalui bermain Kolase pada usia 5-6 tahun di TK Wahidin Bagansiapiapi dengan nilai rata-rata 68.88% mengalami peningkatan pada siklus II 100%.

Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan Kegiatan Kolase dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak anak usia 5-6 tahun. Dari hasil pengamatan sebelum siklus 34.44%. Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Kolase terdapat nilai rata-rata 34.44% dengan kriteria cukup baik dapat dilihat dari data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 47.21% sehingga meningkat menjadi siklus I pertemuan 1 yaitu 41.66% dan siklus I Pertemuan 2 yaitu menjadi 47.77% serta siklus I Pertemuan 3 menjadi 52.22% sehingga memperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 47.21% dengan kriteria cukup baik, kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dengan nilai presentase siklus II pertemuan 1 yaitu 58.33% dan siklus II Pertemuan 2 yaitu 72.78% serta siklus II Pertemuan 3 yaitu 75.55%. dengan demikian peningkatan siklus II sebesar 68.88%. Jadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus I sebesar 37.07% dan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 45.90% peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II yaitu sebesar 100%. Berarti dengan melalui Kegiatan Kolase dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun di TK Wahidinsesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus diadakan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang meliputi 2 siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan 3 kali pertemuan, karena pada siklus pertama Kemampuan Motorik Halus Anak masih dalam kriteria cukup maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dan memperoleh kriteria baik. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian, karena dengan adanya peningkatan di siklus II, berarti Kegiatan Kolase dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak anak usia 5-6 tahun di TK. Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut Nasir (2013) Kolase adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian – bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu. Kreativitas Kolase merupakan suatu keterampilan yang harus dikembangkan, digali, dan di eksplorasikan dengan lebih kreatif serta memberikan tantangan yang menarik dengan kegiatan Kolase anak-anak bisa memperkaya lagi dengan berbagai macam kegiatan yang menarik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di TK Wahidin Penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan Kolase untuk meningkatkan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun dilaksanakan dengan cara berpasangan, berkelompok, namun dengan cara ini harus bergantian. Kolase dapat dilakukan didalam ruangan. Anak duduk bersama pada siklus I anak mengenal macam-macam tanaman sesuai dengan tema pada hari itu. Sedangkan pada siklus II anak duduk bersama. anak dapat mengenal Nama-nama Tanaman sesuai dengan Kolase yang dilakukan 3 kali pertemuan setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II.
2. Peningkatan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun di TK Wahidin yaitu pada sebelum siklus memperoleh nilai sebesar 34.44% dan meningkat nilai rata-rata pada siklus I sebesar 47.21 serta pada siklus II dengan nilai rata-rata 68.88%
3. Persentase peningkatan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kolase di TK Wahidin Kabupaten Rokan Hilir 100%.

Adapun rekomendasi yang diharapkan peneliti adalah:

1. Bagi Guru TK diharapkan lebih profesional dalam meningkatkan Motorik Halus anak serta memberikan variasi dalam Kolase yang menyenangkan bagi anak, dan dapat memberikan pembelajaran Motorik Halus anak yang dapat dimanfaatkan seperti Kolase .
2. Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif lagi untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang baik bagi anak dan bervariasi khususnya dalam pembelajaran Motorik halus anak didalam Kolase .
3. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan juga memberikan sebuah permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan Motorik Halus anak dengan menggunakan permainan sederhana tapi menyenangkan seperti Kolase yang sangat membantu Motorik Halus anak, juga disenangi oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono, *Metode pengembangan Fisik*. Jakarta. Univeritas Terbuka.
- Depdikbud. 1994. *Garis-garis Besar Program Bermain Belajar TK*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*.
- Elizabeth Hurlock. 1999. *Metode Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Kemampuan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moesllicaton. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Yudha M.S., H. 2004. *Pembelajaran Kooferatif untuk Meningkatkan Kemampuan Anak TK*. Jakarta : Deperteman Pendidikan Nasional.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Bandung